

## ABSTRAK

Maulidya Indah Anggraini, 2024. Praanggapan dalam Drama Komedi Madura di *Channel Youtube* Mavia Project. Skripsi, Program Studi Bahasa Indonesia (TBIN), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), Pembimbing: Hj. Iswah Adriana, S.Ag., M.Pd.

**Kata Kunci:** Praanggapan, Drama Komedi Madura, Mavia Project.

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya tayangan video drama komedi di *channel youtube* Mavia Project. Akun *youtube* tersebut dimiliki oleh sebuah tim dari suatu daerah di probolinggo. Walaupun bukan asli dari Madura, namun sebagian didaerah tertentu mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa keseharian. Maka dari itu, tim Mavia Project menyajikan drama-drama dari keseharian/cerita berbahasa Madura yang dikemas dengan tuturan-tuturan humor. Dalam humor, teori praanggapan berperan penting sebagai penunjang terciptanya humor. Alasannya, karena seorang komika harus mampu menyajikan asumsi awal yang akan dimengerti oleh pendengar atau penonton dalam wacana humornya. Asumsi awal diberikan dengan tujuan agar penonton memahami maksud lucu yang ditampilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat dua rumusan masalah yang akan menjadi sumber munculnya informasi. Pertama, bagaimana bentuk dan makna praanggapan dalam video drama komedi Madura di *channel youtube* Mavia Project. Kedua, termasuk dalam jenis praanggapan apa sajakah bentuk praanggapan dalam drama komedi Madura di *channel youtube* Mavia Project.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berjenis penelitian berupa riset kepustakaan. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, catat dan teknik transkrip. Adapun cara menganalisis datanya dengan mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

Hasil dalam penelitian ini: Pertama, ditemukan sebanyak 33 data bentuk dan makna praanggapan. Kedua, ditemukan 5 dari 6 jenis praanggapan sesuai teori *George Yule* dalam objek tersebut. Data terbanyak terdapat pada jenis praanggapan leksikal yang berjumlah 13 data, sedangkan data paling sedikit terdapat pada jenis praanggapan konterfaktual yaitu hanya 1 data. Jenis praanggapan yang terbanyak terdapat pada jenis praanggapan leksikal. Hal ini disebabkan karena banyak sekali makna humor yang ditampilkan ketika ditafsirkan dengan praanggapan memiliki makna lain yaitu makna yang tidak dinyatakan secara konvensional. Sedangkan, untuk jenis praanggapan non-faktif tidak ditemukan sama sekali data karena pada percakapan dalam video tidak ada

ucapan berupa pengandaian maupun kepura-puraan seperti yang telah disebutkan dalam teori ini. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis praanggapan leksikal merupakan salah satu jenis yang sangat berperan penting dalam memunculkan humor karena penonton atau pendengar dapat memahami kelucuan suatu ucapan dari pengetahuan yang sama-sama dimiliki sebelumnya.